

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pemaparan data pada Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar mengarah pada peningkatan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut. Pemaparan data disajikan untuk mencapai kedisiplinan siswa yang akan diuraikan adalah perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, dan evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

1. Perencanaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Perencanaan peserta didik pada dasarnya merupakan salah satu cara yang paling penting untuk disusun dan digunakan dalam mencapai sebuah tujuan, terutama dalam mencapai tujuan yang mencakup mengenai peserta didik dalam dunia pendidikan. Karena hal ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang sangat umum digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Adapun data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut :

Perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar tertera dalam visi dan misi madrasah. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen peserta didik mengarah pada misi dari madrasah. Misi dari madrasah ini adalah sebagai berikut :

“Mengembangkan kurikulum dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar secara disiplin, efektif dan efisien”.¹

Terkait dengan perencanaan peserta didik, waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, Bapak Ahmat Mujahin, S. Ag., M. Pd. menjelaskan bahwa :

“Begini mbak Febry, jadi perencanaan peserta didik di madrasah ini sebenarnya bukan hanya tugas dari kesiswaan, tapi BK (Bimbingan Konseling) juga ikut berperan. Sebelumnya, tata tertib dan peraturan-peraturan disosialisasikan terlebih dahulu kepada peserta didik. Perencanaan peserta didik yang ada di madrasah ini yang pertama sudah tertulis di tata tertib madrasah, yang kedua tertulis di visi, misi, dan tujuan madrasah. Disana sudah dijelaskan bahwasannya siswa/siswi wajib mematuhi peraturan madrasah selama menjadi siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, dan wajib menjaga nama baik madrasah”.²

Perencanaan peserta didik merupakan pengelolaan tenaga pendidik dalam membentuk kedisiplinan siswa di Madrasah Negeri 1 Blitar. Hal ini merupakan hal wajib dan penting bahwasannya siswa/siswi diwajibkan untuk mematuhi peraturan tata tertib madrasah. Adanya tata tertib untuk dipatuhi bukan untuk di langgar, jika ada siswa/siswi yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

² Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 09.00

Adapun visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Blitar :



Gambar 4.1 Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Blitar³

Hal ini juga diungkapkan oleh guru BK (Bimbingan Konseling)

Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Blitar, Ibu Dewi Maria Ulva, S. Pd., M.

Pd. menjelaskan bahwa :

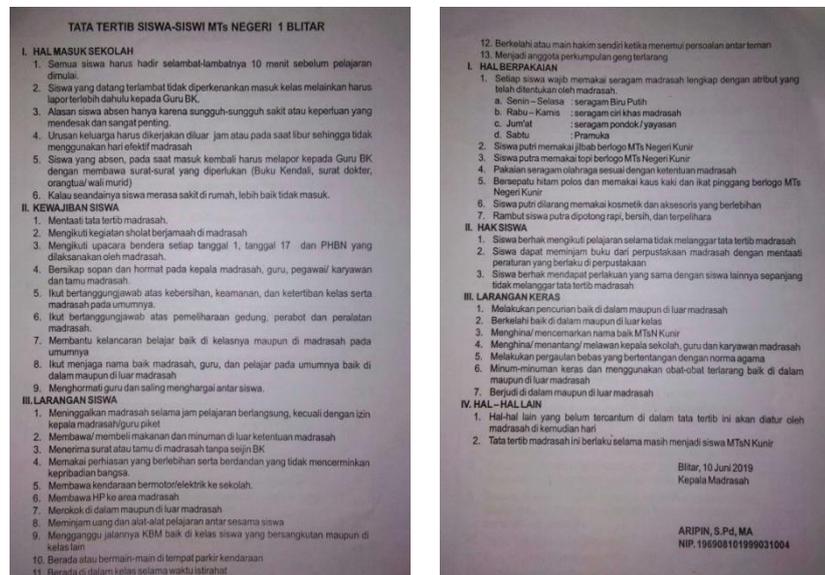
“Begini mbak, untuk perencanaan yang dilakukan dari pihak BK biasanya akan terlebih dahulu koordinasi dengan waka kesiswaan dan juga tim BK beserta ketertiban. Hal ini dilakukan guna menyusun tata tertib dan peraturan-peraturan madrasah yang harus di patuhi oleh peserta didik”.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan disebuah lembaga harus ada dan dilaksanakan. Di madrasah ini yang berperan penting dalam peranan kedisiplinan adalah waka kesiswaan, tim BK (Bimbingan Konseling), dan tim ketertiban. Hal ini guna menciptakan peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab, maka perlu adanya perencanaan dengan tujuan yang diinginkan.

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

⁴ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 10.00

Adapun tata tertib siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar sebagai berikut :



Gambar 4.2 Dokumentasi Tata Tertib Siswa/Siswi MTs Negeri 1 blitar⁵

Dalam kaitannya dengan peraturan dan pelanggaran serta sanksi, Bapak Ahmat Mujahin, S. Ag., M. Pd. menjelaskan bahwa :

“Jadi setiap siswa/siswi di madrasah ini mempunyai buku pribadi untuk siswa/siswi yang dinamakan dengan “Buku Kendali”, yang didalamnya berisi tentang tata tertib siswa/siswi madrasah, juga ada keterangan klasifikasi pelanggaran dan bobot sanksi jika melanggar tata tertib madrasah semua sudah tertulis di buku kendali”.⁶

Berdasarkan pemaparan oleh waka kesiswaan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya tata tertib siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dibuat untuk dipatuhi. Tata tertib dibuat agar siswa/siswi dapat menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab

⁵ Dokumentasi Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 09.00

apabila dibebani tugas. Di buku kendali siswa/siswi madrasah berisikan kewajiban siswa, larangan siswa, kriteria penilaian dan rumusan bentuk pelanggaran, serta sanksi pelanggaran tata tertib. Jadi, siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar wajib mematuhi tata tertib yang sudah dibuat dan akan diberikan hukuman atau sanksi apabila melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Dewi Maria Ulva, S. Pd., M. Pd. selaku guru BK, menjelaskan bahwa :

“Salah satunya yaitu setiap siswa/siswi yang masuk di madrasah akan diberikan buku kendali. Buku ini berisi tata tertib, peraturan-peraturan, dan sanksi jika siswa/siswi yang tidak mematuhi peraturan madrasah”.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di madrasah ini setiap peserta didik yang masuk dan menjadi anggota di madrasah akan diberikan buku kendali dengan tujuan agar siswa/siswi mengetahui dan mengikuti perkembangan peserta didik di madrasah. Berdasarkan observasi peneliti, buku kendali di madrasah tersebut memang digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari kegiatan yang dicatat peserta didik atau rekap data siswa, mulai dari peserta didik yang melanggar peraturan, terlambat mengikuti proses pembelajaran, dan data-data yang lain sebagainya menyangkut dengan peserta didik.⁸

⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 10.00

⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

Adapun dokumentasi dari buku kendali bagi siswa/siswi MTs

Negeri 1 Blitar :



Gambar 4.3 Dokumentasi Buku Kendali Peserta Didik⁹

Berkaitan dengan perencanaan peserta didik, Ibu Isnaini Fauziyah, S. Pd. selaku guru kelas pengampu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), menjelaskan bahwa :

“Mbak Febry ini saya jawab berdasarkan dikelas saya ya, kalau dilingkup sekolah/madrasah yang lebih berwenang waka kesiswaan dan guru BK (Bimbingan Konseling). Pertama, anak-anak harus berdo’a setiap akan memulai pembelajaran, karena dengan berdo’a kelas akan menjadi kondusif. Kedua, saya akan melakukan kontrak belajar dengan anak-anak yang terdiri dari : (a) Absensi (anak yang masuk ke dalam kelas IPS terlambat 20 menit dianggap tidak masuk kelas), bagi anak-anak yang dalam mata pelajaran IPS berhalangan hadir harus memberikan informasi kepada guru mata pelajaran baik melalui teman atau wa, (b) Pengumpulan tugas (anak-anak harus mengumpulkan tugas tepat waktu, jika terlambat nilai akan dikurangi), dan (c) Kedisiplinan dalam berpakaian (kedisiplinan akan masuk ke dalam nilai afektif)”.¹⁰

⁹ Dokumentasi Buku Kendali Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

¹⁰ Wawancara dengan Guru kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 09.00

Berdasarkan pemaparan dari guru kelas diatas dapat diketahui bahwasannya untuk perencanaan peserta didik di kelas itu dimulai dari mulainya proses pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran. Perencanaan peserta didik yang dibuat guru kelas yakni meliputi berdo'a bersama sebelum proses pembelajaran dimulai dan adanya kontrak belajar antara guru dengan peserta didik mengenai absensi siswa, waktu pengumpulan tugas, dan kedisiplinan berpakaian yang termasuk dalam nilai afektif peserta didik.

Sedangkan penjelasan lain dari Rahma Azzahra siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 berpendapat bahwa peencanaan peserta didik :

“Menurut saya begini mbak, perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah dengan mensosialisasikan semua tata tertib peraturan yang ada di Madrasah”.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru akan mensosialisasikan dan menjelaskan peraturan dan tata tertib madrasah yang wajib untuk dipatuhi dan apa sangsi yang diberikan jika peraturan tidak patuhi oleh siswa/siswi.

Sedangkan menurut Himmatul Aliyah siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 menjelaskan bahwa perencanaan peserta didik :

“Menurut saya, perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar di masa

¹¹ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

pandemi ini memang berbeda, yaitu dengan menjelaskan kepada siswa/siswi mengenai peraturan-peraturan yang ada di madrasah. Tapi untuk perencanaan yang di dalam kelas guru memberikan tugas dan diberi batas akhir pengumpulan, selain itu dengan absensi (mulai absen *e-learning*, WA (whatsapp), dan *monitoring* dari *google form*). Dan semua itu guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa”.¹²

Dari sini dapat diketahui bahwasannya, perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang tata tertib madrasah. Selain tata tertib madrasah, guru juga menjelaskan peraturan-peraturan yang dibuat untuk di dalam kelas. Peraturan ini berlaku ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa peraturan yang di buat mulai dari di mulainya proses pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran.

2. Pembinaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Pembinaan adalah suatu hal yang sangatlah penting bagi pribadi seseorang, terlebih lagi dalam dunia pendidikan yaitu peserta didik yang notabennya masih membutuhkan dorongan, perbaikan, dan arahan dari seseorang yang lebih mengerti (guru). Pengalaman dari pembinaan yang didapat nantinya bisa dijadikan patokan dan pegangan ketika akan melakukan sesuatu.

Pembinaan peserta didik merupakan bagian upaya dari pihak madrasah kepada siswa/siswi agar dapat mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar dari lingkungan lembaga madrasah. Dari pengalaman

¹² Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

belajar yang didapat nantinya ilmu yang dipegang bisa menjadi bekal hidup ketika ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan pembinaan, waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Bapak Ahmat Mujahin, S. Ag. M. Pd. menjelaskan bahwa :

“Pembinaan dimadrasah ini yang dilakukan ada 2 macam pembinaan, yaitu yang pertama pembinaan dengan ekstrakurikuler dan yang kedua pembinaan yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling)”. Pembinaan ekstrakurikuler ya termasuk semua ekstrakurikuler yang ada dimadrasah, sedangkan pembinaan oleh guru BK pembinaan bagi siswa/siswi yang bermasalah. Bermasalah disini bukan dalam artian nakal mbak, akan tetapi bermasalah dalam belajar. Karena, selama pandemi proses pembelajaran dengan *daring* (dalam jaringan) maka ada siswa/siswi yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan alasan tidak punya hp android, tidak punya paketan, dan lainnya”.¹³

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembinaan di MTs Negeri 1 Blitar ada 2 macam pembinaan, yaitu pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan arahan. Pembinaan ekstrakurikuler meliputi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan pembinaan arahan yaitu pembinaan dari guru BK (Bimbingan Konseling) dengan memberikan dorongan dan arahan terhadap siswa/siswi yang mengalami kesulitan belajar dan bermasalah dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan pembinaan yang dilakukan selama pandemi terpusat pada

¹³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 09.00

pembinaan kourikuler atau pembinaan dengan arahan dan dorongan. Pembinaan ini dilakukan pada peserta didik yang mengalami kendala sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan).¹⁴

Berkaitan dengan pembinaan peserta didik, guru BK madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Ibu Dewi Maria Ulva, S. Pd., M. Pd. menjelaskan bahwa :

“Tim BK mengadakan pembinaan dan pengarahan terhadap siswa/siswi yang melanggar tata tertib madrasah. Karena sebelumnya tata tertib dan peraturan sudah disosialisasikan, maka siswa/siswi akan faham jika mereka melanggar. Dari sini, jika siswa/siswi yang melanggar lebih dari 3 kali maka akan diberikan hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti : menghafal surat-surat pendek, sholat dhuha di masjid, dan lain sebagainya. Ketika siswa/siswi melanggar tata tertib maka akan ditulis dibuku kendali”.¹⁵

Dari penjelasan guru BK diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan di madrasah jika siswa/siswi melanggar sudah mencapai 3 kali maka akan diberlakukan hukuman yaitu dengan menghafal surat-surat pendek, sholat dhuha dimasjid, membersihkan lingkungan madrasah, dan lain lain sebagainya yang sifatnya akan mendidik siswa/siswi.

¹⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

¹⁵ Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 10.00

Adapun dokumentasi struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling, fungsi bimbingan konseling dan mekanisme penanganannya, sebagai berikut :



Gambar 4.4 Dokumentasi di Bimbingan Konseling MTsN 1 Blitar¹⁶

¹⁶ Dokumentasi di Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

Terkait dengan pembinaan peserta didik, Ibu Isnaini Fauziyah, S. Pd. selaku guru kelas pengampu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), menjelaskan bahwa :

“Pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan di madrasah itu sangat penting bagi siswa untuk membentuk sikap agar sesuai dengan tujuan, visi individu dan misi madrasah. Guru biasanya memberikan pembinaan pada siswa/siswi berupa arahan ketika proses pembelajaran, agar siswa/siswi selalu ikut serta mengikuti dalam proses pembelajaran berjalan”.¹⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan peneliti bahwa pembinaan peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa/siswi agar senantiasa mengikuti berjalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, Rahma Azzahra siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 menjelaskan bahwa :

“Untuk pembinaannya, jadi setiap hari guru itu tidak hanya memberi tugas saja kepada siswa, namun juga memberi arahan dengan diawali salam/sapaan, menanyakan kabar, kemudian siswa di arahkan untuk segera absen dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari tersebut”.¹⁸

Dari pemaparan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembinaan guru terhadap siswa/siswi berupa arahan mengenai program pembelajaran yang nantinya siswa/siswi agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak meninggalkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

¹⁷ Wawancara dengan Guru kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 09.00

¹⁸ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

Hal lain diungkapkan oleh Muhimmatul Aliyah siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 bahwa :

“Menurut saya pembinaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan menertibkan siswa untuk memakai seragam madrasah lengkap. Guru-guru akan mengecek apakah siswa/siswi sudah memakai seragam dan atribut dengan lengkap atau belum. Guru-guru akan mengecek siswa di depan pagar dan apabila ada siswa yang terlambat akan di kenai hukuman serta pelanggarannya akan di tulis di buku tata tertib madrasah/buku kendali. Tapi mbak, pembinaan ini dilakukan dulu sebelum pandemi covid-19, selama pandemi ini pembinaan yang dilakukan guru adalah memberikan arahan untuk selalu mengikuti pembelajaran dan tidak lupa absensi setiap mengikuti pembelajaran”.¹⁹

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan guru terhadap siswa/siswi berupa kelengkapan seragam sebelum masuk madrasah ketika akan mengikuti proses pembelajaran dan ketepatan waktu dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Evaluasi Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dari evaluasi pihak pengelola dapat mengetahui bahwa proses pembelajaran sudah tercapai sesuai tujuan atau malah sebaliknya. Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa/siswi dalam mengikuti tahapan-tahapan program yang disediakan pihak madrasah.

¹⁹ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

Terkait dengan evaluasi peserta didik, waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Bapak Ahmat Mujahin, S. Ag., M. Pd. menjelaskan bahwa :

“Untuk mengenai evaluasi bisa dilihat dari hasil mereka mengikuti pembinaan ekstrakurikuler, melihat rekapitulasi dalam buku kendali, dan melihat perkembangan siswa/siswi yang mengalami hambatan ketika tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Dimasa pandemi ini, biasanya jika ada salah satu siswa/siswi yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara berturut-turut dari waka kesiswaan ataupun tim BK akan melakukan kunjungan ke rumah siswa/siswi untuk mengetahui apa kendala siswa/siswi tersebut dan memberikan solusi agar siswa/siswi tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran lagi. Permasalahan yang ada biasanya tidak memiliki hp android, minim paket data, atau mereka yang kecanduan *game*”.²⁰

Dari penjelasan waka kesiswaan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan waka kesiswaan dan tim BK adalah dengan mengikuti setiap perkembangan dari peserta didik di madrasah. Akan tetapi, selama pandemi ini perkembangan peserta didik dilihat dari perkembangan belajar setiap peserta didik. Perkembangan yang diutamakan yaitu mengikuti perkembangan peserta didik yang mengalami kendala ketika proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak dapat mengikutinya. Selain itu, waka kesiswaan juga tim BK juga akan memberikan solusi dari permasalahan dari setiap siswa/siswi yang akhirnya mereka dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut seperti biasanya.

²⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 09.00

Hal itu juga sesuai dengan penjelasan guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar Ibu Dewi Maria Ulva, S. Pd., M. Pd. mengenai evaluasi peserta didik, menjelaskan bahwa :

“Biasanya kita dapat melihat buku kendali, yang mana disitu terdapat rekapitulasi data siswa/siswi yang tidak tertib atau melanggar peraturan. Dari situ kita dapat mengetahui bahwa siswa/siswi yang mendapati melanggar peraturan, yang selanjutnya akan dilakukan tahap pembinaan”

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi hasil data peserta didik dengan melihat data rekapitulasi peserta didik yang terdapat di dalam buku kendali siswa. Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi ini dilakukan dengan menghitung setiap poin yang tercantum di dalam buku, mulai dari peserta didik datang terlambat, melanggar peraturan, dan hal-hal yang lainnya. Dari setiap pelanggaran, poin yang di dapatkan berbeda sesuai dengan kriteria pelanggaran yang dilakukan termasuk dalam kriteria ringan, sedang, atau berat.²¹

²¹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021

Adapun dokumentasi kriteria pelanggaran dan bobot yang di dapatkan tertera di dalam buku kendali :

KRITERIA PENILAIAN DAN RUMUSAN BENTUK – BENTUK PELANGGARAN			
KLASIFIKASI A			
Bentuk Pelanggaran	Poin		
1. Berpacaran hingga melakukan hal - hal yang masuk kategori taqrobuzzina atau mendekati zina baik didalam maupun diluar lingkungan Madrasah	90		
2. Melakukan hubungan intim dengan seseorang yang bukan pasangan sah atau berbuat zina baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah.	100		
3. Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan minuman keras dan obat - obat terlarang(NARKOBA)	90		
4. Melakukan tindak pelecehan seksual baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah	90		
5. Melakukan pencurian baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah	76		
KLASIFIKASI B			
Bentuk Pelanggaran	Poin		
1. Memalsukan tanda tangan Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru dan/atau Karyawan Madrasah.	75		
2. Mengikuti dan atau menjadi anggota organisasi terlarang.	70		
3. Membawa atau menyimpan buku/gambar/video/VCD porno dan benda - benda sejenis.	70		
4. Berkelahi/main hakim sendiri.	51		
5. Merusak sarana prasarana Madrasah.	51		
6. Berurusan dengan yang berwajib karena kejahatan.	55		
7. Membawa/menyebarkan sebaran yang menimbulkan keresahan.	51		
8. Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan Madrasah.	60		
9. Mengubah, merusak, memalsukan rapor atau dokumen lain.	75		
10. Melakukan tindik (melobangi) telinga (untuk putra), hidung, lidah, pusar atau anggota tubuh lainnya.	70		
11. Bertato baik permanen maupun yang temporer	51		
12. Membawa dan/atau membunyikan petasan di lingkungan / sekitar Madrasah.	65		
KLASIFIKASI C			
Bentuk Pelanggaran	Poin		
1. Mencorat - coret tembok, pintu, meja, kursi dan peralatan lain yang tidak semestinya.	35		
2. Menentang (bersikap bermusuhan) dan bersikap tidak sopan kepada Kepala Madrasah, Guru atau Karyawan.	40		
3. Membolos atau meninggalkan Madrasah sebelum usai kegiatan madrasah tanpa ijin.	30		
4. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa ijin.	26		
5. Membawa atau merokok di lingkungan atau diluar Madrasah.	40		
6. Melindungi teman yang berbuat salah.	26		
7. Membuang sampah tidak pada tempatnya	30		
KLASIFIKASI D			
Bentuk Pelanggaran	Poin		
1. Mengganggu/mengacau kelas lain.	20		
2. Melompat pagar Madrasah.	25		
3. Mengotori sarana Madrasah.	15		
4. Memasuki dan atau keluar kelas lewat jendela.	20		
5. Mengenakan pakaian/seragam beserta atribut yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku.	11		
6. Terlambat mengikuti upacara bendera.	11		
7. Keluar kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar tanpa ijin.	11		
8. Keluar dari halaman Madrasah tanpa ijin sebelum kegiatan Madrasah usai (termasuk waktu istirahat)	15		
9. Berada di kantin, kopsis, toko, warnet, wartel, perpustakaan, studio atau UKS pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa ijin.	15		
10. Terlambat datang ke Madrasah.	15		
11. Bermain bola di aula atau kelas.	20		
12. Berbuat curang pada waktu ulangan.	11		
ii. SANGSI PELANGGARAN TATA TERIK			
1. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 5 – 10, tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran berikutnya dan menunggu di ruang Tatibsi.			
2. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 11 – 20, diperingatkan dan harus membuat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas.			
3. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 21 – 40, diperingatkan dan membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua, wali kelas, dan Kepala Madrasah.			
4. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 41 – 60. Orang tua diundang ke Madrasah untuk bersama petugas tatibsi dan /atau BK mengadakan kegiatan pembinaan.			
5. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 61 – 75, diserahkan kepada orang tua selama 3 hari serta diberi tugas khusus dan dapat masuk kembali bersama orang tua			
6. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda 76 – 90, di tunda kenaikan kelasnya untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan.			
7. Melakukan pelanggaran dengan jumlah point denda maksimal 91 – 100 dikembalikan kepada orang tua dan dipersiapkan mengajukan permohonan pindah sekolah atau jika yang bersangkutan kelas IX semester 2 maka dia tidak akan lulus.			
8. Sanksi khusus untuk pelanggaran pada klasifikasi B dan C, disamping diberikan point denda sesuai dengan ketentuan di atas, juga dikenakan denda (denda) sebagaimana telah ditetapkan dan akan dikolita oleh OSIS MTS. N 1 Blitar sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk setiap jenis pelanggaran.			
9. Kehadiran siswa dalam satu tahun pelajaran tidak kurang dari 95% atau ALPA sebanyak-banyaknya 12 hari.			
10. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini akan diatur di kemudian hari.			
PERUMUSAN BENTUK-BENTUK FUNGSI TIAP KOMPONEN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:			
No	Bentuk Pelanggaran	Poin	Nilai
1.	Bebas pelanggaran	0	A
2.	Pelanggaran ringan	1 – 30	B
3.	Pelanggaran sedang	31 – 75	C
4.	Pelanggaran berat	76 – 100	D
Blitar, 10 Juni 2019 Kepala Madrasah			
ARIPIN, S.Pd, MA NIP.196908101939031004			

Gambar 4.5 Dokumentasi Kriteria Penilaian Pelanggaran²²

Berkaitan dengan evaluasi peserta didik, Ibu Isnaini Fauziah, S. Pd. selaku guru kelas pengampu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), menjelaskan bahwa :

“Sebelum masa pandemi, perencanaan dan pembinaan kedisiplinan sedikit atau banyak dapat membentuk karakter atau sikap disiplin pada anak. Akan tetapi, dalam pembelajaran *daring* (dalam jaringan) ini saya kurang bisa memantau kegiatan belajar selama di rumah, sehingga penilaian yang saya lakukan sedikit susah. Selain itu selama *daring* ini, kedisiplinan anak dalam mengumpulkan tugas kurang. Alangkah lebih baiknya dalam pembelajaran *online* ini orang tua dan guru bekerja sama, dengan cara mengisi jurnal kegiatan anak selama di rumah”.²³

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya evaluasi peserta didik di madrasah ini sangat berbeda dengan sebelumnya. Dimana sebelum adanya pandemi perencanaan dan pembinaan yang dilakukan dapat membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Akan tetapi, belakangan ini karena adanya pandemi tujuan yang diinginkan sangat tidak sesuai. Bahkan proses pembelajaran kurang efektif, sebab guru tidak memantau secara lebih karena kendala tidak tatap muka.

Dari sini, guru akan mengadakan kerja sama antar wali murid/orang tua siswa/siswi untuk mengetahui sejauh mana siswa/siswi mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai tolok ukur sejauh mana siswa/siswi menerima materi pembelajaran yang disajikan. Oleh sebab itu, disetiap akhir semester diadakan ujian dengan tujuan mengukur kemampuan siswa/siswi.

²³ Wawancara dengan Guru kelas Mata Pelajaran IPS Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 08 februari 2021 pukul 09.00

Hal lain diungkapkan oleh, Muhimmatul Aliyah siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 menjelaskan bahwa :

“Untuk berhasil atau belum saya kira belum 100% karena pembelajaran masih *online/daring* (dalam jaringan) ini diharuskan menggunakan gadget/handphone sehingga tidak sedikit dari para siswa/siswi memilih bermain medsos (media sosial) dan *game* dari pada mengerjakan tugas dari guru. Sehingga ketika guru sudah membuat rencana dan membimbing dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, semua kembali kepada seberapa besar niat, semangat, dan kesadaran para siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar belum maksimal. Di musim pandemi seperti ini pihak madrasah atau guru tidak bisa memantau secara langsung perkembangan dari setiap siswa/siswi ketika mengikuti proses pembelajaran. Dari sini, guru tidak dapat membantu menjadikan siswa/siswi memiliki sikap tersebut, sebab sikap kedisiplinan sulit jika tidak diaplikasikan secara langsung.

Hal lain dijelaskan oleh Rahma Azzahra siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kelas 9.6 bahwa :

“Perencanaan serta pembinaan tersebut yaitu berhasil. Karena semua kegiatan dari perencanaan sampai kegiatan itu berhasil. Karena semua tata tertib peraturan di berlakukan dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, hal ini dalam kegiatan sebelum adanya pandemi covid-19. Di semester saat ini jika dilihat bukan tidak berhasil, tapi kurang memuaskan. Sebab masih ada salah satu dari siswa/siswi yang masih belum disiplin”.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

²⁵ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, tanggal 03 februari 2021 pukul 10.00

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar kurang memuaskan, bukan tidak berhasil. Hal ini dipicu dari kondisi yang dialami saat ini, karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan sulitnya penanganan terhadap siswa/siswi madrasah.

B. Temuan Penelitian

Dari data yang diperoleh peneliti, hasil dari penelitian mengenai “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar”, yaitu :

1. Perencanaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berdasarkan pemaparan data dilapangan terkait dengan fokus yang pertama dapat ditemukan bahwa perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah sebagai berikut :

- a. Dalam perencanaan peserta didik seperti yang tercantum dalam misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang pertama yaitu “Mengembangkan kurikulum dengan mengoptimalkan proses belajar secara disiplin, efektif dan efisien”. Dari sini dapat diketahui bahwa madrasah akan berupaya untuk menjadikan siswa/siswi yang disiplin dalam waktu dan disiplin sikap.
- b. Perencanaan peserta didik tertulis didalam tata tertib madrasah. Tata tertib madrasah tercantum didalam buku kendali peserta didik yang

setiap individu memiliki buku tersebut. Di buku kendali terdapat tata tertib mengenai kewajiban peserta didik, larangan peserta didik, kriteria penilaian dan rumusan bentuk-bentuk pelanggaran, dan sangsi pelanggaran tata tertib.

- c. Perencanaan peserta didik dilakukan atas kesepakatan bersama dan kerjasama kepala sekolah, kesiswaan, tim BK (bimbingan konseling), dan tim ketertiban
- d. Dalam lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang bertanggung jawab atas kedisiplinan siswa yaitu kesiswaan dan tim BK

2. Pembinaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berdasarkan pemaparan data dilapangan terkait dengan fokus yang kedua dapat ditemukan bahwa pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah sebagai berikut :

- a. Pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar terbagi dalam 2 hal pembinaan, yaitu pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan arahan atau motivasi
- b. Pembinaan dilakukan dengan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, yang dimulai pukul 07.00-07.20

- c. Ketika ada salah satu dari sekian banyaknya peserta didik yang mengalami kendala ketika akan mengikuti pembelajaran, maka dilakukan pembinaan dengan berkunjung ke rumah siswa/siswi tersebut
- d. Pembinaan yang lain yaitu, pembinaan yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan arahan atau motivasi mengenai dari pentingnya mengenai sikap disiplin

3. Evaluasi Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berdasarkan pemaparan data dilapangan terkait dengan fokus yang ketiga dapat ditemukan bahwa evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar adalah sebagai berikut :

- a. Evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar terdapat dua evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi hasil pembinaan kurikuler maupun ekstrakurikuler dan evaluasi rekapitulasi data
- b. Evaluasi peserta didik dilakukan dengan melihat perkembangan setiap pribadi peserta didik. Evaluasi ini dapat dilihat dari hasil pembinaan kurikuler dan hasil pembinaan ekstrakurikuler
- c. Adanya rekapitulasi data/buku kendali siswa/siswi untuk mengetahui nilai pelanggaran peserta didik
- d. Melakukan tindak lanjut ketika sudah mendapatkan data yang valid dari setiap pribadi siswa/siswi

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar setelah peneliti mendapatkan temuannya, maka peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Perencanaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berdasarkan paparan data diatas, perencanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar mengacu pada tata tertib dan peraturan madrasah. Tata tertib dan peraturan dibuat agar siswa/siswi dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin. Tata tertib dan peraturan sebelumnya sudah sosialisasikan kepada para siswa/siswi ketika menjadi anggota madrasah. Siswa/siswi diwajibkan untuk selalu mematuhi tata tertib dan peraturan, jika melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan klasifikasi pelanggaran. Perencanaan peserta didik dibuat bukan hanya dari keputusan sepihak, melainkan keputusan bersama dari waka kesiswaan, tim BK (Bimbingan Konseling), ketertiban, dan seluruh warga madrasah. Dalam perencanaan peserta didik BK mengacu pada buku kendali yang isinya mengenai larangan siswa/siswi, kewajiban siswa/siswi, klasifikasi pelanggaran, dan sanksi atau hukuman sesuai dengan bobot pelanggaran. Dengan hal ini diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin.

2. Pembinaan Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Untuk melaksanakan pembinaan peserta didik, waka kesiswaan akan bekerjasama dengan tim BK dan juga ketertiban. Pembinaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dilakukan dengan dua hal, yaitu pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kourikuler/arahan. Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan melalui ekstrakurikuler seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan ekstrakurikuler-ektrakurikuler lainnya yang berjumlah kurang lebih 18 ekstrakurikuler. Pembinaan ini dilakukan sesuai dengan peranan masing-masing setiap bidangnya, kerana setiap bidang memiliki peranan yang berbeda-beda. Seperti halnya pramuka, disana dalam pembinaan pramuka salah satunya pembinaan yang dilakukan adalah melatih dalam kemandirian bagi kaum muda sebagai penerus bangsa. Selain itu, pramuka juga merupakan pembinaan dalam latihan dasar kepemimpinan. Dalam hal ini pramuka bisa disamakan dengan OSIS, dimana juga merupakan bagian dari pembinaan dasar kepemimpinan bagi siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Sedangkan pembinaan arahan atau motivasi, yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara memberikan arahan atau motivasi terhadap siswa/siswi yang melanggar tata tertib madrasah, atau dalam masa pandemi ini mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang biasa terjadi di masa pandemi ini adalah tidak

memiliki hp android, minim paket data, orang tua yang minim dengan ilmu teknologi, dan siswa yang kecanduan dengan *game online*. Dari sini, peran orang tua sangatlah penting bagi perkembangan siswa/siswi ketika pembelajaran yang berjalan dengan sistem *online*. Peran orang tua lebih diutamakan, karena guru dan pihak sekolah tidak dapat memantau langsung kegiatan siswa/siswi ketika proses pembelajaran. Pembinaan arahan atau motivasi ini terjadi apabila peserta didik yang melakukan pelanggaran atau membutuhkan motivasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3. Evaluasi Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berdasarkan paparan diatas, evaluasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar fokus terhadap perkembangan siswa/siswi. Perkembangan tersebut akan menjadi tolok ukur berhasil tidak nya perencanaan yang sudah direncanakan. Dari sini, waka kesiswaan dan tim BK akan selalu memantau bagaimana perkembangan setiap siswa/siswi. Selain perkembangan siswa/siswi, evaluasi peserta didik biasanya bisa dilihat dari rekapitulasi buku kendali dan hasil dari pembinaan ekstrakurikuler. Disini kesiswaan, tim BK, dan tim ketertiban akan melakukan tindak lanjut dengan hasil data yang didapatnya. Setelahnya akan dilakukan pembinaan kepada setiap siswa/siswi yang harus diberikan binaan ataupun motivasi. Dalam hal seperti ini, diharapkan agar siswa/siswi menjadi pribadi yang disiplin dan

bertanggung jawab ketika dibebani dengan tugas. Evaluasi peserta didik ini dilakukan sebagai pertimbangan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dari evaluasi peserta didik, diharapkan madrasah akan dapat menjadi madrasah yang menghasilkan peserta didik yang baik, disiplin, bertanggungjawab, dan pada dasarnya sesuai dengan apa yang diinginkan madrasah.